



KASUS NOMINA BERUNSURKAN KONSONAN AKHIR SEMIVOKAL (*ISM MU'TALL AKHIR*) DALAM AL-QURAN JUZ 29 DAN 30 (ANALISIS SINTAKSIS)

Nafis Azmi Amrullah [✉], Ahmad Miftahuddin

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2015
Disetujui Juni 2015
Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:
semivocal ended noun, 29th
and 30th Juz of al-Quran

Abstrak

Ism mu'tall akhir adalah *ism* yang konsonan akhirnya berupa konsonan semivokal atau illat (*alif, waw* dan *ya'*). *Ism* ini terdiri atas *ism maqshu>r*, *ism manqu>sh* dan *ism mamdu>d*. *Ism maqshu>r* adalah *ism mu'rab* yang huruf akhirnya adalah *alif* permanen, baik dilambangkan dengan huruf *alif* tegak atau mirip huruf *ya'*. Adapun *ism manqu>sh* adalah *ism mu'rab* yang diakhiri dengan huruf *ya'* permanen asli dan huruf sebelumnya bercharakat *kasrah*. Sedangkan *Ism Mamdu>d* adalah *ism mu'rab* yang huruf akhirnya adalah *hamzah* dan didahului oleh *Alif* tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas *I'rab* dari nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 karena pada Juz 29 dan 30 terdapat banyak sekali nomina-nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal.

Abstract

Ism mu'tall akhir is a semivocal ended noun. The noun consist of *ism maqshu>r*, *manqu>sh* and *mamdu>d*. *ism maqshu>r* is a derivated noun that be ended by permanent *alif*, symbolized by upright one or similar with *ya'*. As *ism manqu>sh* is a derivated noun that be ended by permanent *ya'* and *ism mamdu>d* is a derivated noun that be ended by *hamzah* and added *alif* before. The research is about semivocal ended noun in 29th and 30th juz of Al-Quran. The amount of data is much there.

The purpose of the research is to describe types, functions and gramatical signs of semivocal ended noun. It used qualitative approach with descriptive type. The data is semivocal ended noun and the source is 29th and 30th juz of Al-Quran. The data collecting technique is documentary and the instruments are data card and data recapitulation table.

The results of the research are: the researcher found four of six semivocal ended noun. Beside that, he also found 7 nominative functions, 7 accusative functions and 5 genitive functions. From the grammatical side, he also found 10 nominative nouns with real vocal /u sign, 15 nominative nouns with unreal vocal /u sign and a noun with /w/ sign. He also found 10 accusative nouns with real vocal /a sign and 25 accsative nouns with unreal vocal /a sign and 13 genitive nouns with real vocal/ i sign and 23 genitive nouns with unreal vocal/ i sign.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nafis.azmi@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* dan *sharf* merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. *Nachw* sebagai ibu dari ilmu bahasa Arab dan *sharf* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Kedua ilmu tersebut saling berkaitan (Nuha 2012:16).

Menurut Alhasyimy (2007 :8) *nachw* menurut istilah adalah kaidah yang membahas kondisi akhir setiap kata dalam bahasa Arab yang terpengaruh oleh susunan-susunan kata satu sama lain berupa *i' ra>b*, *bina'* dan yang mengikutinya.

Sedangkan menurut Ni'mah (1988 :1) ilmu *sharf* membahas kaidah pembentukan kata dalam bahasa Arab serta hal-hal lainnya seperti *taghyir* (perubahan kata) baik melalui *zaaidah* (penambahan huruf), ataupun *naqsh* (pengurangan huruf).

Kata adalah lafaz yang memiliki makna sendiri. Menurut Al-Ghalayain (2010 :19) kata terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba) dan *charf* (kata tugas). *Isim* adalah sesuatu yang mempunyai makna sendiri tanpa terikat oleh kala seperti *دار*, *رجل*, *خالد*. (Al-Ghalayain 2010 :8). Terdapat kurang lebih 40 jenis nomina dalam bahasa Arab (El Dahdah, 1992: 82). Di antaranya dapat dikelompokkan dari tiga sudut pandang, diantaranya adalah kategori nomina dilihat dari sudut pandang derivasi, forma dan makna. Dari sudut pandang derivasi, nomina dibagi menjadi *mu'rab* dan *mabny*. Dari sudut pandang forma, nomina dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu *mujarrad* (*denuded*)-*mazi*<*d* (*augmented*), *maqshu*>*r* (*shortened ending*), *mamdu*>*d* (*extended ending*), *manqu*>*sh* (*curtailed ending*), *shachi*<*h* (*sound*), dan *syibh al shachi*<*h* (*quasi-sound*).

Dari sudut pandang makna, nomina dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu *maushu*>*f* (*qualified*)-*shifah* (*qualificative*), *ma'rifah* (*definite*)-*nakirah* (*indeterminite*), *mudzakkar* (*masculine*)-*mu'annats* (*feminine*), *mufrad* (*singular*)-*mustanna* (*dual*)-*jam'* (*plural*), *mushaghghar* (*deminutive*), dan *mansu*>*b* (*relative*). (El Dahdah, 1992: 80).

Dari beberapa kategori tersebut, peneliti fokus meneliti nomina dari sudut pandang forma akhir yang berunsurkan konsonan akhir semivokal di antaranya : *ism maqshu*>*r*, *ism manqu*>*sh* dan *ism mamdu*>*d* yang termasuk kategori *ism mu'tall akhir*. *Isim maqshu*>*r* adalah *ism mu'rab* yang huruf akhirnya adalah *alif* permanen, baik dilambangkan dengan huruf *alif* tegak seperti *العصا* atau mirip huruf *ya'* seperti *موسى*. Adapun *ism manqu*>*sh* adalah *ism mu'rab* yang diakhiri dengan huruf *ya'* permanen asli dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*. Sedangkan *Isim Mamdu*>*d* adalah *ism mu'rab* yang huruf akhirnya adalah *hamzah* dan didahului oleh *Alif* tambahan seperti *السَّمَاءُ وَالصَّحْرَاءُ* (Ni'mah 1988:8-9). Sedangkan bila huruf sebelum akhir tersebut bukan *Alif* tambahan (*Alif Asli*) maka bukan termasuk *ism mamdu*>*d*, contoh: *الماء والدااء* (Al-Ghalayain 2010 :70). *Isim* ini tergolong *ism mu'tall akhir* dikarenakan *Hamzah* yang berada pada *ism mamdu*>*d* tersebut pada asalnya adalah *alif* (huruf *illat*), akan tetapi mengalami proses perubahan semivokal (*I'lal bi al-qalb*). *I'lal bi al-qalb* adalah perubahan pada bunyi semivokal dengan merubah semivokal dengan semivokal lainnya atau dengan konsonan (ء) pada sebuah kata (El-Dahdah dalam Kuswardono 2012 : 13). Contohnya adalah kata *بكاء* berasal dari akar pola *بكي - يبكي - بكيا*. Karena dalam bentuk *mashdar* (*بكيا*) terdapat dua huruf *illat* yang bertemu (*ا* dan *ي*), maka huruf *illat* kedua mengalami *I'lal bil qalb* diganti dengan *hamzah* menjadi *بكاء*.

Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus meneliti nomina-nomina tersebut dari segi fungsi, kategori dan penanda gramatikalnya dalam kalimat. Peneliti mengamati bahwa nomina-nomina yang berunsurkan konsonan semivokal ini memiliki ciri yaitu tidak bisa diidentifikasi fungsinya dalam kalimat melalui *harakat* atau penanda gramatikal yang terletak di akhir kata melainkan dengan dikira-kira, contoh :

ذهب موسى إلى المدرسة
رأيت موسى في المدرسة
مررت بموسى في المدرسة

Pada tiga kalimat di atas, terdapat contoh penggunaan *ism maqshu*>*r* dalam fungsi yang berbeda-beda. Pada kalimat pertama kata *موسى* berfungsi sebagai *agent* (فاعل) dan terinfleksi kasus

nominatif (*raf'*) . Pada kalimat kedua, kata موسى berfungsi sebagai objek (مفعول) dan terinfleksi kasus akusatif (*nashb*), sedangkan pada kalimat ketiga, kata موسى terletak setelah huruf *jarr* dan terinfleksi kasus genitif (*jarr*). Meskipun terinfleksi kasus (*i' ra>b*) yang berbeda-beda, kata موسى pada ketiga kalimat di atas sama-sama memiliki penanda gramatikal yang dikira-kirakan. Hal ini berbeda ketika kata موسى diganti dengan salah satu *ism shachi>ch akhir* seperti محمد, maka akan terjadi seperti ini:

ذهب محمدًا إلى المدرسة
رأيت محمدًا في المدرسة
مررت بـمحمد في المدرسة

Pada tiga kalimat di atas, perubahan penanda gramatikal pada kata محمد sangat jelas berbeda, sehingga dengan melihat *harakat* akhirnya, kita sudah bisa membedakan *i' ra>b* atau kasusnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *i' ra>b ism mu'tall akhir*.

Selain *ism maqshu>r*, *ism* yang termasuk nomina yang berunsurkan konsonan semivokal atau *ism mu'tall akhir* adalah *ism manqu>sh*. Contoh dalam kalimat adalah sebagai berikut:

ذهب القاضي إلى المدرسة
رأيت القاضي في المدرسة
مررت بالقاضي في المدرسة

Pada tiga kalimat di atas, terdapat tiga macam penggunaan *ism manqu>sh* dalam tiga fungsi yang berbeda. Berbeda dengan *ism maqshu>r*, *ism manqu>sh* hanya memiliki kesamaan penanda gramatikal pada kasus nominatif (*rafu'*) dan juga genitif (*jarr*) . Pada kalimat pertama dan ketiga, kata القاضي hanya bisa dikira-kirakan penanda gramatikalnya dikarenakan *ta'adzdzur* (beratnya pelafalan) sehingga penanda gramatikalnya berupa *dhammah* dan *kasrah* yang dikira-kirakan. Sedangkan pada kasus akusatif (*nashb*), penanda gramatikalnya terbaca jelas yaitu *fatchah*.

Satu lagi nomina yang termasuk kategori *ism mu'tall akhir* adalah *ism mamdu>d*. Yang menarik dari *ism* ini adalah berdasarkan pendapat Fu'ad Ni'mah 2010 : 9) *hamzah* yang terdapat dalam *ism mamdu>d* ada 4 kategori, yaitu:

1. Asli (أصلية). Contoh: أنشأ - ينشئ - إنشاء yang memiliki akar pola
2. Gubahan (منقلبة). Contoh : سماء
3. Tambahan untuk nomina feminim atau *muannats* (زيادة للتأنيث). Contoh : صحراء
4. Tambahan untuk nomina plural atau *Jam'* (زيادة للجمع). Contoh : شعراء

Perlu diketahui bahwa *ism mamdu>d* yang termasuk kategori ketiga dan keempat tidak boleh diberi *tanwin* karena tergolong *mamnu' min ash-sharf* (tidak bisa menerima *tanwin* dan *kasrah* sebagai penanda gramatikal) , contoh : قابلت شعراء (Ni'mah 1988:9). Pada kalimat tersebut, kata صحراء dan جدياء seharusnya terinfleksi kasus genitif dengan penanda gramatikal berupa *harakat kasrah*. Namun karena kata-kata tersebut termasuk *mamnu' min ash-sharf*, maka penanda gramatikal yang digunakan adalah *fatchah*.

Ni'mah (1988:9) menambahkan bahwa *ism mamdu>d* kategori pertama dan kedua tergolong *ism* yang boleh diberi sufiks nonasi (*tanwin*), dengan catatan tidak ada tambahan *alif* ketika terinfleksi kasus akusatif (*nashb*), dikarenakan *hamzah* yang bertanwin tidak boleh berada diantara dua huruf *alif*, contoh : تطبق هذه التعليمات ابتداءً من الساعة السادسة مساءً

Menurut Hamka (1987:5), Al-Quran disebut juga *Al-Kitab* adalah wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepada Rasul-Nya, dengan perantaraan Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia. Kumpulan dari semua wahyu itu, yang berjumlah menurut perhitungan yang umum 6.236 ayat, terdiri atas 114 surat.

Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT dengan berbahasa Arab. Setiap orang yang bermaksud mendalami ajaran islam yang sebenarnya, maka tidak ada jalan lain kecuali menggali dari sumber asalnya yaitu Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Kedua sumber itu berbahasa arab. Oleh karena itu, setiap umat islam yang bermaksud mempelajari ajaran islam dari kedua sumber tersebut, berkewajiban pula mempelajari sampai mengerti dan menguasai

bahasa Arab dengan segala tata bahasanya (Anwar 2010 :16).

Pembahasan mengenai kasus atau *i' ra>b* dari nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal atau *ism mu'tall akhir* yang beragam ini, mendorong peneliti untuk membahas tentang kategori *ism mu'tall* beserta *i' ra>b* dan penanda gramatikalnya dengan sumber data dari Al Quran Juz 29 dan 30. Selain karena alasan tersebut, peneliti mengamati bahwa penelitian seperti ini belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga topik penelitian ini bersifat baru. Berkaitan dengan Juz 29 dan 30 dalam Al Quran, peneliti memilih untuk meneliti dua juz tersebut karena dijumpai sebagian besar nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal pada surat-surat yang terdapat dalam Juz 29 dan 30. Selain itu, Juz 29 dan 30 ini merupakan dua Juz yang paling banyak dihafalkan dan dipelajari oleh pelajar - pelajar di Indonesia dibandingkan juz-juz lain dalam Al-Quran, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang besar bagi para pembelajar bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini dengan judul KASUS NOMINA BERUNSURKAN KONSONAN AKHIR SEMIVOKAL (*ISM MU'TALL AKHIR*) DALAM AL QURAN JUZ 29 DAN 30 (ANALISIS SINTAKSIS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Setiyadi 2006:219) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.

Desain penelitian ini adalah *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang berasal dari buku "*Al-Quran Juz 29 dan 30*".

Adapun data penelitian ini berupa nomina-nomina berunsurkan konsonan akhir

semivokal atau *ism mu'tall akhir* dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 . Menurut Arikunto (2010:172) sumber data ada tiga macam, yaitu *person*, *place*, *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket (sumber data berupa orang), *place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi, *paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka, gambar atau symbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas. Peneliti memilih untuk menggunakan sumberdata berupa *paper*. *Paper* yang digunakan disini adalah teks-teks yang terdapat dalam Al-Quran Juz 29 dan 30. Di dalamnya terdapat nomina-nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal yang menjadi data dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Arikunto (2006:230) berpendapat bahwa "Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari dan mengamati langsung data-data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencari langsung nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 dan menyusun data-data tersebut dalam bentuk kartu data serta membuat table rekapitulasi data untuk mempermudah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kartu data dan tabel rekapitulasi data sebagai instrumen penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik distribusional bagi unsur langsung. Menurut Kesuma (dalam Kuswardono 2012:33) data dicatat dan kemudian diurutkan secara alfabetis untuk mempermudah proses analisis berupa pengurutan, klasifikasi dan

perbandingannya dengan data-data lain. Data kemudian dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisa data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kategori nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal terbanyak dalam Al-Quran juz 29 dan 30 adalah kategori *ism maqshu>r* dengan jumlah 60 buah. Adapun kategori terbanyak kedua adalah *ism mamdu>d munqalabah* dengan data sejumlah 29 buah sedangkan *ism manqu>sh* hanya berjumlah 5 buah dan *Ism mamdu>d berhamzah za>idah lil jam'I* hanya berjumlah 3 buah. Adapun *ism mamdu>d berhamzah ashliyah* dan *Ism mamdu>d berhamzah za>idah lil jam'i* tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan fungsinya, peneliti menjumpai 7 jenis fungsi nominatif yang terdapat dalam 26 nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 yaitu : *mubtada'* (sebanyak 5 buah nomina), *khobar* (sebanyak 2 buah nomina), *ism kana* (sebanyak 2 buah nomina), *khobar inna* (sebanyak 2 buah nomina), *fa'il* (sebanyak 8 buah nomina), *naib al-fail* (sebanyak 3 buah nomina), *tawabi'* berupa *na't* (sebanyak 2 buah nomina) dan *tawabi'* berupa *athf* (sebanyak 2 buah nomina). Peneliti juga menjumpai 7 jenis fungsi akusatif yang terdapat dalam 35 nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 yaitu : *maf'ul bih* (sebanyak 11 buah nomina), *maf'ul liajliah* (sebanyak 3 buah nomina), *ism inna* (sebanyak 2 buah nomina), *hal* (sebanyak 3 buah nomina), *mustatsna* (sebanyak 3 buah nomina), *tawabi'* berupa *na't* (sebanyak 5 buah

nomina) dan *tawabi'* berupa *athf* (sebanyak 7 buah nomina). Peneliti juga menjumpai 5 jenis fungsi genetik yang terdapat dalam 36 nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 yaitu : *majrur biharf al-jarr* (sebanyak 23 buah nomina), *mudhaf ilaih* (sebanyak 5 buah nomina), *tawabi'* berupa *na't* (sebanyak 4 buah nomina), *tawabi'* berupa *badal* (sebanyak 1 buah nomina) dan *tawabi'* berupa *athf* (sebanyak 3 buah nomina). Berdasarkan desinennya, desinen kasus nominatif yang terdapat dalam nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 ada tiga macam yaitu *dhammah* (sejumlah 10 buah nomina) , *dhammah muqaddarah* (sejumlah 15 buah nomina) dan *waw* (sejumlah 1 buah). Sedangkan desinen kasus akusatif yang terdapat dalam nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 ada dua macam yaitu *fathah* (sejumlah 10 buah) dan *fathah muqaddarah* (sejumlah 25 buah). Adapun desinen kasus genetik yang terdapat dalam nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 ada dua macam yaitu *kasrah* (sejumlah 13 buah) dan *kasrah muqaddarah* (23 buah).

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian, di dalam Al-Quran Juz 29 dan 30 terdapat empat kategori nomina berunsurkan konsonan akhir semivokal saja. Selain itu, di dalam penelitian ini ditemukan 7 fungsi nominatif, 7 fungsi akusatif dan 5 fungsi genetik. Dilihat dari desinennya, terdapat 10 nomina yang berkasus nominatif berdesinen *dhammah*, 15 nomina yang berkasus nominatif berdesinen *dhammah muqaddarah* dan 1 nomina yang berkasus nominatif berdesinen *waw*. Selain itu, terdapat 10 nomina yang berkasus akusatif berdesinen *fathah*, dan 25 nomina yang berkasus akusatif berdesinen *fathah muqaddarah*. Adapun nomina yang berkasus genetik berdesinen *kasrah* berjumlah 13 buah dan nomina yang berkasus genetik berdesinen *kasrah muqaddarah* berjumlah 23 buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan Departemen Agama RI. Toha Putra. 1995
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Dahdah, Antoine. 2001. *Mu'jam Qawa'id al Lughah al 'Arabiyyah fi Jada'wil wa Laucha't*. Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.
- Kuswardono, Singgih. 2012. *Pembentukan Istilah Linguistik dalam Bahasa Arab (Analisis Morfologis dan sintaksis)*. thesis. Universitas Gajah Mada
- Ni'mah, Fuad. 1988. *Mulakhhash Qawa'id Al-lughah Al-'arabiyyah*. Damaskus: Dar Al-Hikmah
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis; Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibnazka press